

Perkembangan Film dan Musik Indonesia Referensi Jean Francois Lyotard

Juan Resky Paledung

Universitas Negei Makassar

e-mail address: eliapaledung@gmail.com

DOI : 10.21107/prosodi.v18i1.21507

Received 26 July 2023; Received in revised form 26 July 2023;

Accepted 26 July 2023; Published 01 April 2024.

ABSTRACT

This article uses the perspective of postmodernism in that Lyotard argues that postmodern conditions are conditions in which the grand narrative of modernity loses credibility. The implication of this sentence is that Lyotard rejects grand narratives. The concept of a grand narrative battle by Lyotard becomes a localistic small narrative. The research method used in this article is applied research method. The development of music in Indonesia and the shifting of themes and meanings that are so many in Indonesia as well as films that take a lot of backgrounds both from life and government.

Keywords: *music, film, postmodernisme.*

ABSTRAK

Artikel ini menggunakan perspektif postmodernisme didalamnya Lyotard mengemukakan bahwa kondisi postmodern adalah kondisi di mana narasi besar modernitas kehilangan kredibilitas. Implikasi dari kalimat ini adalah Lyotard menolak narasi besar. Konsep penolakan narasi besar oleh Lyotard menjadi narasi kecil bersifat lokalistik. Metode penelitian yang di gunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian terapan. Perkembangan musik di indonesia dan pergeseran tema dan makna yang begitu banyak di indonesia begitupun film yang banyak mengambil latar belakang yang banyak baik itu dari kehidupan maupun pemerintahan.

kata kunci: musik, film, postmodernisme

PENDAHULUAN

Musik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Dari tradisi musik etnik yang kaya hingga genre modern, Indonesia memiliki warisan musik yang beragam dan kaya. Perkembangan teknologi dan internet menjadi faktor utama dalam mempromosikan dan mendistribusikan musik Indonesia ke seluruh dunia. Sumber daya ini telah memberikan akses ke pasar global bagi banyak seniman Indonesia. Dunia musik terus berkembang, dan banyak hal mungkin telah berubah setelah ambang 2021 saya. Oleh karena itu, penting untuk mencari sumber informasi terbaru untuk mendapatkan gambaran yang up-to-date. perkembangan musik di Indonesia saat itu industri perfilman Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dan terus berkembang. Beberapa tren dan perubahan industri perfilman Indonesia, kualitas produksi film Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan, baik dari segi sinematografi, efek khusus maupun produksi secara keseluruhan. Banyak film Indonesia yang mendapat pengakuan dari penonton internasional dan pernah tampil di festival film bergengsi. Genre: Selain film drama dan komedi, film Indonesia semakin banyak dianut oleh berbagai genre, antara lain film laga, horor, fiksi ilmiah, dan lain-lain. Keterlibatan Kolaboratif: Industri film Indonesia semakin terbuka untuk kolaborasi dengan pembuat film internasional dan perusahaan produksi. Hal ini membuka peluang produksi film dengan skala yang lebih besar dan lebih luas dari segi tema dan eksekusi. Perhatian terhadap Sejarah dan Budaya Lokal: Beberapa film Indonesia akhir-akhir ini menggali kisah-kisah dari masa lalu dan budaya lokal, memberikan pandangan yang lebih dalam tentang warisan budaya Indonesia. Penyar dan Penyedia Streaming: Platform streaming dan saluran siaran berlangganan semakin populer di Indonesia, yang memberikan peluang lebih besar bagi film-film lokal untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Penghargaan dan Pengakuan: Film Indonesia mulai mendapatkan pengakuan di tingkat internasional dengan beberapa prestasi dan penghargaan di festival film internasional. Dukungan Pemerintah: Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan untuk pengembangan industri film dalam bentuk insentif dan program lain untuk mendorong produksi film lokal. Perkembangan perfilman di Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. (Johan Setiawan, Ajad sudrajat, 2018, PEMIKIRAN POSTMODERNISME DAN PANDANGANNYA TERHADAP ILMU)

PEMBAHASAN

Jean-François Lyotard dan teorinya

Jean-François Lyotard dan teorinya adalah seorang filsuf dan ahli teori Prancis yang dikenal karena karyanya tentang postmodernisme. Ia lahir pada 10 Agustus 1924, dan meninggal pada 21 April 1998. Tulisan-tulisan Lyotard mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, sastra, sosiologi, dan teori politik. Dia meneliti sifat pengetahuan dalam masyarakat kontemporer dan mengusulkan bahwa narasi besar atau meta-naratif, yang merupakan penjelasan atau pembenaran menyeluruh untuk pengetahuan dan kemajuan, telah kehilangan kredibilitas di era postmodern. Lyotard berpendapat bahwa dalam latar postmodern, pengetahuan dicirikan oleh fragmentasi, skeptisisme, dan pluralitas narasi yang saling bersaing. Menurut Lyotard, masyarakat modern mengandalkan meta-narasi seperti kemajuan ilmiah, determinisme sejarah, dan cita-cita Pencerahan untuk melegitimasi klaim pengetahuan. Namun, dia

mengklaim bahwa narasi besar ini telah kehilangan legitimasinya di hadapan dunia yang berubah dengan cepat dan kompleks. Di era postmodern, pengetahuan tidak lagi didasarkan pada satu kebenaran universal melainkan pada multiplisitas permainan bahasa dan narasi yang lebih kecil. Lyotard juga memperkenalkan konsep "permainan bahasa", yang mengacu pada gagasan Ludwig Wittgenstein bahwa bahasa adalah bentuk praktik sosial. Dia menyarankan bahwa pengetahuan dan makna dibangun melalui berbagai bahasa permainan, masing-masing dengan aturan, batasan, dan bentuk legitimasinya sendiri. Permainan bahasa tersebut belum tentu cocok satu sama lain dan dapat menimbulkan konflik dan perbedaan pendapat tentang apa yang dimaksud dengan pengetahuan dan kebenaran. Karya Lyotard memiliki dampak yang signifikan di berbagai bidang akademik, termasuk filsafat, sosiologi, kajian budaya, dan teori sastra. Pemikirannya tentang fragmentasi pengetahuan dan kritik terhadap grand narrative telah mempengaruhi pemikiran postmodern dan poststrukturalis. Namun, penting untuk dicatat bahwa ide-ide Lyotard juga telah dikritik, terutama karena potensi relativisme dan skeptisisme yang diasosiasikan dengan pembelaannya terhadap narasi besar. Secara keseluruhan, teori dan tulisan Jean-François Lyotard berkontribusi pada diskusi berkelanjutan seputar sifat pengetahuan, kebenaran, dan dinamika budaya dan sosial era postmodern.

Musik di Indonesia

Sejak awal sejarahnya, perkembangan musik di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan evolusi yang menarik. Berikut adalah beberapa poin penting dalam perkembangan musik di Indonesia:

Musik Tradisional: Indonesia memiliki beragam budaya dan suku bangsa, masing-masing dengan musik tradisionalnya sendiri. Contoh musik tradisional Indonesia antara lain gamelan Jawa, gamelan Bali, angklung Sunda, sasando dari Nusa Tenggara Timur, dan masih banyak lagi. Musik tradisional ini memiliki nilai budaya dan seni yang tinggi dan masih dilestarikan hingga saat ini.

Pengaruh Eropa dan Asia: Pada abad ke-16 hingga ke-19, Indonesia merupakan pusat perdagangan rempah-rempah dan tempat pertemuan berbagai budaya. Musik dari Eropa seperti keroncong dan keroncong Tugu memiliki pengaruh yang kuat di Indonesia.

Era Kolonial: Pada masa penjajahan Belanda, musik seperti keroncong dan marching band populer di kalangan masyarakat. Selain itu, musik dari barat juga semakin masuk ke Indonesia.

Era Kemerdekaan: Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, muncul semangat nasionalisme yang mempengaruhi perkembangan musik di tanah air. Musik patriotik dan lagu perjuangan menjadi populer di era ini.

Musik Pop dan Rock Pada tahun 1960 hingga 1970-an, musik pop dan rock mulai berkembang di Indonesia. Band-band legendaris seperti Koes Plus dan God Bless menjadi ikon di genre musik ini. **Dangdut:** Musik dangdut menjadi sangat populer pada tahun 1970-an dan terus berkembang hingga sekarang. **Musik Tradisional:** Indonesia memiliki beragam tradisi musik etnik, termasuk gamelan dari Jawa dan Bali, keroncong dari Betawi, dangdut dari Jawa, dan banyak lagi. Beberapa artis dan band modern mencoba memasukkan unsur musik tradisional ke dalam karya mereka untuk melestarikan warisan budaya. **Pop and Rock Indonesia:** Dari tahun 1960-an hingga 2000-an, pop and rock Indonesia berkembang pesat. Pada tahun 2000-an, berbagai band dan solois populer bermunculan dan meraih popularitas baik secara nasional maupun regional. Mereka berhasil menarik perhatian dunia musik

internasional. Dangdut: Musik dangdut adalah genre musik populer Indonesia yang menonjol. Ini adalah perpaduan musik India, Melayu dan tradisional Indonesia. Dangdut telah menyebar ke berbagai negara tetangga dan menjadi salah satu ekspor budaya terbesar Indonesia. Musik Indie: Sejak tahun 2000-an, musik indie di Indonesia mengalami peningkatan popularitas. Banyak musisi dan band independen meraih kesuksesan dengan memanfaatkan internet dan media sosial untuk mempromosikan karya mereka. Musik Elektronik: Genre musik elektronik juga semakin populer di Indonesia. Acara Major EDM (Electronic Dance Music) dan festival musik elektronik semakin banyak digelar di berbagai kota di Indonesia. K-pop: Seperti di banyak negara lain, gelombang K-pop dari Korea Selatan juga mempengaruhi Indonesia. Banyak grup K-pop populer memiliki penggemar yang besar dan antusias di Indonesia. Kolaborasi Internasional: Beberapa musisi Indonesia telah berhasil berkolaborasi dengan seniman internasional, memberikan eksposur global untuk musik Indonesia dan memberikan kesempatan bagi seniman lokal untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Perkembangan teknologi dan internet menjadi faktor utama dalam mempromosikan dan mendistribusikan musik Indonesia ke seluruh dunia. Sumber daya ini telah memberikan akses ke pasar global bagi banyak seniman Indonesia. (Samosir, Andre E.V. . God Bless Mitos Musik Rock Indonesia 973-1997.)

Film di Indonesia

Industri perfilman Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak film Indonesia yang berhasil menarik perhatian baik di tingkat nasional maupun internasional, dan kualitas produksi film Indonesia semakin meningkat. Salah satu perkembangan terpenting dalam industri perfilman Indonesia adalah meningkatnya kolaborasi dengan sutradara, penulis naskah, dan produser dari berbagai negara, yang telah membantu menghadirkan cerita yang lebih beragam dan internasional ke dalam film Indonesia. Banyak juga film Indonesia yang telah diputar di berbagai festival film internasional dan meraih penghargaan bergengsi. Selain itu, seiring dengan kemajuan teknologi dan akses internet yang semakin mudah, platform streaming juga menjadi sarana yang digemari penonton untuk menikmati film-film Indonesia, baik yang baru rilis maupun yang lebih lawas. Tentu saja, perkembangan industri film selalu berfluktuasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti situasi ekonomi, perubahan teknologi, tren budaya, dan kebijakan pemerintah. industri perfilman Indonesia telah menghasilkan berbagai macam genre film, mulai dari drama hingga action, komedi, horor, romance, dan lain sebagainya. Beberapa genre film populer di Indonesia antara lain: Drama: Film drama Indonesia seringkali menceritakan kisah emosional dan serius dengan berbagai tema, seperti cinta, keluarga, dan perjuangan hidup. Komedi: Film komedi Indonesia seringkali menawarkan humor lokal dan melibatkan berbagai karakter humor. Horor: Genre horor sangat populer di Indonesia, dengan banyak film yang didasarkan pada hantu, makhluk gaib atau cerita mistis lokal. Aksi: Film aksi sering menampilkan adegan perkelahian dan kejar-kejaran yang spektakuler. Romance: Genre ini bercerita tentang cinta dan hubungan antar tokoh utama dalam berbagai latar. Fantasi: Film fantasi Indonesia biasanya memasukkan unsur mitos, cerita rakyat, dan supranatural. Sejarah: Beberapa film Indonesia bercerita tentang masa lalu atau peristiwa sejarah di Indonesia. Thriller: Film thriller Indonesia menawarkan ketegangan dan kejutan dalam alur cerita yang menarik. Dokumenter: Genre ini menyajikan kisah nyata dan fakta tentang karakter, peristiwa, atau fenomena tertentu. Musikal: Film musikal menggabungkan cerita dengan tarian, nyanyian, dan musik.

Pergeseran musik dan film Indonesia referensi postmodernisme Jean Francois lyotard

A. Musik

Perkembangan musik di Indonesia sangat pesat, awalnya musik hanya dibawakan untuk upacara adat dan dibawa menjadi musik modern oleh bangsa Eropa dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia sendiri. Yang akan saya bahas adalah bagaimana pergeseran musik di Indonesia mengacu pada teori Jean Francois Lyotard dalam postmodernisme, yang ditandai dengan kecenderungan pada perpaduan eksplisit berbagai genre dan aliran musik secara langsung dan sadar. Campuran ini berkisar dari remix langsung dari lagu-lagu yang direkam dari era yang sama atau berbeda pada rekaman yang sama, hingga mengambil dan mencicipi musik, suara, dan instrumen yang berbeda dengan tujuan menciptakan identitas subkultur baru. Lebih tepatnya, dalam musik, penyampaian makna dalam lirik secara langsung menyampaikan apa yang ingin disampaikan, yang disamakan dengan teori Jean Lyotard yang menghindari narasi besar.

- **Semalam di Cianjur - Alfian (tahun 60an)**

Kan kuingat di dalam hatiku
Betapa indah semalam di Cianjur
Janji kasih yang t'lah kau ucapkan
Penuh kenangan yang takkan terlupakan

Tapi sayang, hanya semalam
Berat rasa perpisahan
Namun ku telah berjanji
Di suatu waktu kita bertemu lagi

Tapi sayang, hanya semalam
Berat rasa perpisahan
Namun ku telah berjanji
Di suatu waktu kita bertemu lagi

lirik yang menggambar semalam di Cianjur, penulisan lirik yang tidak bertele-tele dan langsung pada penjelasan yang ingin di sampaikan penulis lirik yang menyamakannya pada teori Jean Lyotard yang menolak narasi besar tapi juga mengacu pada metanaratif yang beranggapan bahwa tidak ada yang dapat menjelaskan realitas dengan sempurna pada lirik ini menjelaskan realitas perasaannya namun tidak dapat dipastikan apa itu sudah sempurna.

- **Muda mudi koes plus (lagu tahun 80an)**

Muda-mudi jaman sekarang
Pergaulan bebas nian
Tiada lagi orang yang melarang
Tapi sayang banyak salah jalan

Lalalala
Lalalala
Lalalala
Tapi sayang banyak salah jalan

Tiada lagi orang yang melarang
Tapi sayang banyak salah jalan

Muda-mudi jaman sekarang
Pergaulan bebas nian

Tiada lagi orang yang melarang
Tapi sayang banyak salah jalan

Lalalala
Lalalala
Lalalala
Tapi sayang banyak salah jalan

Lalalala
Lalalala
Lalalala
Tapi sayang banyak salah jalan
Tapi sayang banyak salah jalan

Pada penulisannya menggambarkan muda mudi pada tahun 80an, lirik ini menepatkannya pada narasi besar dikarenakan menyakut perilaku masyarakat dan mengacu pada metanaratif ini belum menggambar realitas dengan sempurna dikarenakan pada lirik ini tidak semua itu terjadi.

- Bertaut Nadin amizah (lagu tahun 2020)

Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman

Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran

Bun, kalau saat hancur ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa

Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu

Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu

Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu

Penulisnya ingin menyampaikan sebuah gambaran diri dan sesosok ibu, lirik ini terdapat banyak kosa kata yang tinggi dan harus di telaah dahulu untuk menemukan arti dari lirik tersebut dengan ini menimbulkan narasi besar dan tidak menjelaskan realita dengan sempurna.

Jika di lihat dari beberapa lirik lagu dari tahun ketahun perkembangan kata yang cukup selnigikan pada awalnya lirik langsung menjelaskan apa yang ingin di sampaikan tapi seiring berjoannya waktu kosakata yang digunakan cukup rumit dan harus di telaah lebih dulu untuk mendapatkan hasil. Untuk pergeseran narasi besarnya tidak terlalu signifikan karna ada beberapa di setiap tahun liriknya menggunakan narasi besar.

B. Film

Sejak pemutaran film pertama di Indonesia pada tahun 1900, industri perfilman Indonesia berkembang pesat dengan berbagai genre yang ada lalu mengakat kisah pribadi, bahkat masyarakat, dari pemutaran film pada tahun 1900 pasti sudah banyak perubahan didalammnya baik itu secara kualitas gambar, suara, maupun segi penulisan, yang akan saya bahas adalah pergeseran makna film referensi Jean lyotard.

- **Pernikahan Dini**

Sinopsis

Pasangan Duta dan Shinta, punya dua anak, Doddy dan Dini. Doddy sudah kuliah, Dini masih duduk di bangku SMA. Kesibukan Duta dan Shinta membuat keduanya kurang perhatian. Sampai di sini keluarga Duta masih baik-baik saja. Baru ketika Asniar datang dengan tuduhan yang memalukan: Doddy memperkosa Dyah, anak Asniar, semuanya jadi tidak keruan, Asniar meminta Doddy mempertanggungjawabkan perbuatannya. Semula Duta memang membela Doddy habis-habisan. Tapi ketika Asniar menyodorkan jaket Doddy sebagai buktinya, dia tidak bisa apa-apa. Selanjutnya, dia malah memarahi anaknya habis-habisan. Padahal, dia belum tahu kejadian yang sebenarnya. Doddy yang patah arang jadi sakit hati. Ujung-ujungnya dia pergi dari rumah.

Kepergian Doddy membuat Duta megalihkan sasaran pada Shinta dan Dini. Akibatnya, Dini yang tertekan dengan suasana rumah, mulai mengenal hal-hal yang selama ini dia jauhi, pesta, dll. Puncaknya, ketika Dini terlibat pertengkaran di sekolah. Kejadian itu menyadarkan Duta untuk memberikan perhatian pada Dini. Saat nilai ujian kelulusan SMP nya memuaskan, Duta memberikan hadiah dengan mengizinkan Dini berlibur ke luar kota. Saat itulah dia bertemu Gunawan, pemuda desa yang menarik perhatiannya. Keduanya pacaran sampai melewati batas. Akibatnya, bisa ditebak. Mereka harus menikah di usia muda karena “kecelakaan” dan menghadapi berbagai masalah dalam berumah tangga serta ketidaksetujuan orang tua keduanya, sampai akhirnya hampir terjadi perceraian, tetapi hal itu tidak terjadi

Dari film ini menceritakan tentang pernikahan dini pada tahun itu dikarenakan pergaulan yang sangat bebas dan mengakibatkan harus menjalin hubungan rumah tangga yang sulit dan hampir bercerai, film ini juga ingin tentang pergaulan anak muda pada saat itu mengacu pada teori Jean lyotard maka film ini menimbulkan narasi besar pada masyarakat dan film ini juga tidak dapat menjelaskan realita yang sempurna pada masyarakat tentang pergaulan bebas saat itu.

- Bumi manusia

Sinopsis

Ini menceritakan tentang perjalanan seorang tokoh bernama Minke. Minke adalah salah satu anak pribumi yang sekolah di HBS Pada masa itu, yang dapat masuk ke sekolah HBS adalah orang-orang keturunan Eropah. Minke adalah seorang pribumi yang pandai, dia sangat pandai menulis. Tulisannya berhasil membuat orang sampai kagum dan dimuat di berbagai Surat khabar Belanda pada saat itu. Sebagai seorang pribumi, dia kurang disukai oleh siswa-siswi Eropah lainnya. Minke digambarkan sebagai seorang revolusioner di buku ini. Dia berani melawan ketidakadilan yang terjadi pada bangsanya. Dia juga berani memberontak terhadap kebudayaan Jawa, yang membuatnya selalu di bawah. menggambarkan bagaimana keadaan pemerintahan Kolonial belanda pada saat itu secara hidup. Pram, menunjukan betapa pentingnya belajar. Dengan belajar, dapat mengubah nasib. Seperti di dalam buku ini, Nyai yang tidak bersekolah, dapat menjadi seorang guru yang hebat bagi siswa HBS, Minke.

Film ini baru saja di rilis namun mengadaptasi dari buku Bumi Manusia yang berlatar belakang kolonial belanda, film ini sangat menimbulkan narasi besar pada dikarenakan latar belakang yang belum tentu menjelaskan realita dengan sempurna kepada masyarakat dikarenakan film ini di adaotasi dari tahun yang cukup lama dari sekarang.

Pergeseran yang terjadi pada film indonesia sangatlah pesat mulai dari gambar, alur cerita, dan visual efeknya. Namun pada pergeseran terhadap alur cerita yang mengacu pada teori Jean Lyotard tidaklah signifikan karna rata-rata alurnya menimbulkan narasi besar dan belum dapat menjelaskan realita dengan sempurna.

KESIMPULAN

Lyotard, postmodernisme menolak pandangan modern yang mengklaim bahwa ada satu narasi besar atau satu kisah universal yang dapat memberikan makna dan pembenaran bagi masyarakat. Perkembangan musik dan film di indonesia sangatlah pesat namun pada penulisan dan makna dari sebuah musik, film masih saja menimbulkan narasi besar pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aginta, Medhy Hidayat, 2008, Panduan Pengantar Memahami Poststrukturalisme dan Postmodernisme, Jalasutra Post, Yogyakarta.

Muhlisin, Postmodernisme dan Kritik Ideologi IlmuModern. Turnal Okarra II. Vol 1 No 1 Tahun 2000.

Abdullah, Amin, 2004, Filsafat Kalam di Era Postmodernisme, PustakaPelajar, Yogyakarta.

Wora, Emanuel, 2006, Perennialisme: Kritik Modernisme dan Postmodernisme, Kanisius, Yogyakarta.

Johan Setiawan, Ajad sudrajat, 2018, PEMIKIRAN POSTMODERNISME DAN PANDANGANNYA TERHADAP ILMU, Universitas Gajah Mada

Harmita Sari, Sumiati Putri Natalia, A Nurhayati Onoma Jurnal: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra 7 (1), 1-14 1-2021 Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Ulid karya Mahmud Ikhwan Kajian Postmodernisme Jean Francois Lyotard.

Samosir, Andre E.V. 2000. God Bless Mitos Musik Rock Indonesia 1973-1997. Tesis. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Indonesia Depok.

Analisis Perkembangan Film Komedi Indonesia Rizky Hafiz Chaniago Nyimak: Jurnal Komunikasi 1 (2), 189-195, 2018